

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan global sekarang ini, dampaknya sangat banyak terjadi perubahan dan inovasi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan semakin berkembangnya keadaan perekonomian dan transaksi bisnis, maka kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi akan semakin meningkat. Pada praktiknya selalu memberikan informasi lain yang sifatnya sukarela dengan tujuan laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi bagi pihak dalam maupun luar perusahaan. Bagi pihak-pihak diluar manajemen laporan keuangan merupakan pusat informasi yang bias menjadi sumber bagi mereka untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan pada suatu masa pelaporannya. Terlebih bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada (BAPEPAM). Laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan dapat berupa laporan keuangan (*financial statement*), maupun laporan tahunan (*annual report*).

Badan Pengawas Pasar Modal menetapkan elemen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pada praktiknya selalu memberikan informasi lain yang sifatnya sukarela dengan tujuan supaya dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut atau untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Pengungkapan sukarela merupakan perwujudan dari pengungkapan yang diperluas dan merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan itu sendiri dengan mempertimbangkan faktor biaya dan manfaat. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau

manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Pengungkapan sukarela menurut Danil (2013), dapat menggambarkan bahwa perusahaan telah melakukan kinerja yang baik serta dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Pengungkapan laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela laporan keuangannya akan mempunyai citra yang baik bagi investor dan kreditur.

Luas pengungkapan dalam laporan tahunan menurut Maskhiyah (2009), merupakan hal yang kompleks, dimana terbukti masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum sepenuhnya memenuhi tuntutan pemakai laporan keuangan tahunan, terutama pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Hal tersebut disebabkan karena ketidakpastian standar buku yang mengatur mengenai laporan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) perusahaan yang menyebabkan adanya keragaman bentuk pengungkapan. Beberapa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Likuiditas menurut Harahap (2012), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva-aktiva perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu untuk membayar sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Sedangkan jika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar disebut ilikuid.

Teori agensi menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi akan meningkatkan biaya pengawasan, sehingga dengan pengungkapan yang lebih banyak dapat mengurangi kemungkinan pengeluaran biaya tersebut. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah

hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud disini adalah hutang-hutang yang harus dibayarkan. Sedangkan rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, kita bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Solvabilitas menurut Riyanto (2010), adalah suatu perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi, dengan demikian pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai aktivitas suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya penggunaan hutang perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas merupakan rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2012), adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Sudarmadji (2007), ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan di perusahaan tersebut dan sebagainya. Semakin besar nilai karakteristik tersebut maka akan mempengaruhi besarnya ukuran perusahaan itu. Perusahaan yang besar memiliki kemampuan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan daripada perusahaan yang berskala kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kekuatan untuk memberikan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan kecil. Semakin besar tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan artinya semakin lengkap laporan keuangan maka akan semakin mempermudah para penggunanya untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih transparan. Informasi yang dibutuhkan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya tidak sebatas informasi yang pengungkapannya telah diwajibkan oleh BAPEPAM saja namun juga dibutuhkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang sifatnya sukarela. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam pengungkapan sukarela sehingga luas pengungkapan sukarela antar perusahaan akan beragam.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul : **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT**

PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela ?
5. Apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap tingkat pengungkapan sukarela.
- b. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela.
- c. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

- d. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.
- e. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- a. Untuk peneliti, hasil riset ini diandalkan untuk membangun informasi tentang penyelidikan pengungkapan data dalam laporan tahunan industri non keuangan di Indonesia.
- b. Untuk badan-badan yang berwenang (BAPEPAM, SAK, menteri keuangan, Pengeluaran, dan lain-lain) untuk menolong menciptakan, merubah, meningkatkan, dan menerangkan ketentuan akuntansi yang terkait untuk membuat pasar modal yang efektif.
- c. Untuk Investor membagikan kontribusi terhadap koneksi dinamika usaha.
- d. Untuk industri sebagai bahan pembicaraan dan petunjuk pada saat melakukan kebijakan ekonomi.

